Educasia

Available online at www.educasia.or.id

EDUCASIA, 7(2), 2022

EDUCASIA
Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran

Analisis Aspek Perkembangan Anak Pada Kegiatan Shalat Dhuha

Aulia Nur Hikmah[1], Robingatin[2], Wildan Saugi[3]
[1] Mahasiswa Program Studi PIAUD UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
[2] [3]Dosen Program Studi PIAUD UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
e-mail[1]: aulianurhikmah9898@gmail.com
e-mail[2]: robingatin.ms01@gmail.com
e-mail[3]: wildan.saugi87@gmail.com

APA Citation:
Hikmah, A.N., Robingatin., Saugi, W. (2022). Analisis Aspek Perkembangan Anak Pada Kegiatan Shalat Dhuha. *EDUCASIA, 7(2),* 169-181.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Pengembangan aspek-aspek perkembangan anak dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda salah satunya adalah kegiatan shalat dhuha. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana aspek perkembangan anak pada kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan deskritif kualitatif. Lokasi penelitian ini di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu kepala sekolah, guru/pendidik, peserta didik serta dokumentasi sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian analisis aspek perkembangan anak pada kegiatan shalat dhuha berkembang dengan baik. Pertama, perkembangan fisik motorik berkembang dengan anak mampu bergerak dengan terkoordinasi pada gerakan shalat dhuha. Kedua, perkembangan bahasa anak berkembang dengan anak mampu mengungkapkan bahasa reseptif dengan mengikuti

arahan guru dan mengungkapkan Bahasa ekspresif dengan membaca bacaan shalat. Ketiga, perkembangan sosial emosional berkembangan dengan kemampuan anak bertanggungjawab menyelesaikan kegiatan shalat dhuha hingga tuntas dan mengikuti aturan shalat dengan benar. Keempat, perkembangan nilai agama dan moral berkembang yaitu mampu mengenal agama yang dianutnya yaitu Islam dan mengenal Allah sebagai Tuhannya melalui nama-nama Allah yang Indah yaitu Asmaul Husna, melaksanakan ibadah yaitu ibadah shalat baik yang wajib maupun yang sunnah seperti shalat dhuha, dan membaca doa-doa seperti doa wudhu dan doa setelah shalat. Kelima, perkembangan kognitif berkembang dengan anak mampu memahami konsep shalat dhuha.

Kata kunci: Analisis Aspek Perkembangan Anak, Kegiatan Shalat Dhuha, Aspek Perkembangan Anak

Abstract

The background of this research is the importance of developing all aspects of child development. Development of aspects of child development by carrying out habituation activities. One of the habituation activities carried out at the Al-Azhar 5 Islamic Kindergarten in Samarinda is the dhuha prayer activity. The purpose of this study was to analyze how the aspects of child development in dhuha prayer activities at Al-Azhar Islamic Kindergarten 5 Samarinda. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The location of this research is the Islamic Kindergarten Al-Azhar 5 Samarinda. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. This study uses data sources, namely school principals, teachers/educators, students and school documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of the analysis of the aspects of child development in the dhuha prayer activities developed well. First, physical motor development develops with children being able to move in a coordinated manner in the dhuha prayer movement. Second, children's language development develops with children being able to express receptive language by following the teacher's directions and expressing expressive language by reading prayer readings. Third, social emotional development develops with the child's ability to be responsible for completing Duha prayer activities to completion and following the rules of prayer correctly. Fourth, the development of religious and moral values is developing, namely being able to recognize the religion he adheres to, namely Islam and knowing Allah as his Lord through the beautiful names of Allah, namely Asmaul Husna, carrying out worship, namely praying both obligatory and sunnah prayers such as dhuha prayer, and reading prayers. -prayers such as prayer ablution and prayer after prayer. Fifth, cognitive

development develops with children being able to understand the concept of dhuha prayer.

Keywords: Analysis of Child Development Aspects, Dhuha Prayer Activities, Child Development Aspects.

A. PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan menurut Langeveld yang dikutip Hasbullah ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang bertujuan membantu pendewasaan atau membantu anak untuk cakap dalam melakukan tugasnya sendiri.[1] Perkembangan anak usia dini menurut peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional pasal 5 mencangkup lima aspek perkembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa. [2] Pengembangan aspek pada perkembangan anak dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran anak TK antara lain kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan juga kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah adalah shalat, yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di sekolah sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi anak-anak.Pelaksanaan shalat memberikan pelajaran konsentrasi, kedisiplinan, kekhuyukan dan kesabaran bagi anak.

Aspek perkembangan anak yang pertama adalah aspek perkembangan nilai-nilai Agama dan moral. Perkembangan Agama anak usia dini melalui tahapan meniru. Anak meniru bagaimana cara orang tua juga guru melakukan shalat sehingga pendidik perlu memberikan teladan yang baik. Perkembangan fisik motorik bagi anak juga merupan aspek yang penting untuk dikembangkan. Perkembangan motorik pada aspek ini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang terbentuk dari otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Gerakan-gerakan yang termasuk dalam gerakan shalat merupakan gerakan motorik kasar.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.[3] Mengenal konsep shalat dhuha harus dilakukan anak sebelum pelaksanaan shalat dhuha sehingga dalam pelaksanaannya anak dapat melakukan shalat dengan baik. Shalat dhuha di sekolah dilakukan Bersama-sama oleh seluruh anak didik. Interaksi sosial antar anak

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 2.

[2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

[3] Yuliani Nurani Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Kognitif,* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018) h.1.3.

terlaksana bersamaan dengan kegiatan berlangsung. perkembangan sosial juga ikut berkembang dengan adanya interaksi antar anak didik.

Perkembangan Bahasa adalah Kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapankan Bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[4] Arahan guru pada pelaksaan shalat dapat dipahami anak jika anak memiliki perkembangan Bahasa yang baik. Begitu pula dengan bacaan shalat yang perlu dibaca oleh anak ketika pelaksanaan shalat dhuha.

Shalat ialah perbuatan yang dilakukan dengan niat dari hati menghadap kepada Allah yang merupakan ibadah, dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan menurut syarat-syarat shalat.[5] Dalam surat Thaha Ayat 132, orang tua (terutama ayah) diperintahkan untuk mengajarkan anggota keluarganya termasuk anak untuk menunaikan ibadah shalat. Perintah shalat ini hendaknya ditanamkan pada diri anak sejak dini. Mengajarkan anak usia dini dapat dimulai dengan memberi contoh yang dapat sering dilihat oleh anak.

Kegiatan shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan unggulan di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi yang berlangsung singkat, kegiatan shalat dhuha tetap dilaksanakan. Pelaksaan shalat dhuha di waktu yang terbatas ini menarik perhatian peneliti. Kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al Azhar 5 Samarinda adalah kegiatan pembiasaan yang dicontohkan dan dibimbing oleh guru yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran inti di sekolah. Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha juga menjadikan shalat dhuha suatu kebiasaan yang penting bagi anak sehingga anak merasa ada yang kurang saat tidak melaksanakannya.

Pentingnya shalat dhuha dalam pembelajaran di TK Islam AL-Azhar 5 Samarinda menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti kegiatan shalat dhuha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek perkembangan yang berkembang pada saat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda.

Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu Ayu Nofika Desy, Analisis Aspek Perkembangan Anak melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-Kanak (TK) Rizky Maha Karya Utama Samarinda Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kegiatan menggambar dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Subjek pada penelitian ini adalah 12 orang anak, 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan di TK Rizky Maha Karya Utama Samarinda. Teknik penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kegiatan menggambar mengembangkan semua aspek perkembangan. Perkembagan pada aspek agama

[4] Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Malyani Asri, Luh Ayu Tirtayani, *Asesmen Anak…* h. 35

[5] Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap,* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2021) h. 32

moral ialah anak mampu mengenal, memahami, dan menjaga ciptaan Tuhan dan anak mampu mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia. Perkembangan aspek fisik motorik adalah anak mampu memegang pensil dengan benar dan menggerakan tangan untuk menggambarkan sehingga motorik halus anak berkembang. Perkembangan kognitif anak adalah anak mampu mengenal warna dan bentuk, mampu berfikir secara logis dan menuangkan apa yang ada difikiran anak. Perkembangan pada bahasa adalah anak mampu bercerita hasil gambar dengan bahasa sendiri. Pada perkembangan sosial emosianal, anak mampu berinteraksi dengan teman melalui munculnya rasa empati dan toong-menolong sesama sesama teman dan anak merasa gembira atau senang. Dan pada aspek seni, dengan membuat gambar melalui daya imajinasinya sendiri.[6]

Ernavita, Implementasi Pembiasaan Disiplin Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) Panggungharjo Sewon Bantul D.I.Y. tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran bagaimana pendisiplinan shalat dhuha di kelompok A2 di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) untuk meningkatkan nialai moral anak usia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisi data kualitatif. Dan menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini ialah Implementasi disiplin shalat dhuha di kelompok A2 di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) sudaj cukup baik pada ukuran pada anak usia dini dengan menerapkan beberapa metode yang dilakukan yaitu keteladanan, nasihat, pengawasan dan *reward.*[7]

Mailya, Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma tahun 2021. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adala belum tertanamnya nilai-nilai agama dan moral dengan maksimal pada anak dalam kegiatan shalat dhuha. nelitian tahun 2021 ini tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui cara menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha bagi anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini adalah 10 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD Bijeh Mata Poma. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancar dan dokumentasi. Penelitian tersebutmemperoleh hasil bahwa dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun dengan cara memberitahu untuk selalu menjaga waktu shalat sunnah salah satu contohnya ialah shalat dhuha, selalu mengingat Allah dan bertawakkal kepada-Nya, menceritakan faedah atau keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk selalu melaksanakannya. Selanjutnya memberikan contoh-contoh dampak dari shalat dhuha yang dilakukan, hal ini bertujuan agar anak lebih

[6] Ayu Nofika Desy, "Analisis Aspek Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-Kanak (TK) Rizky Maha Karya Utama Samarinda", *Skripsi,* Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Tahun 2020.

[7] Ernavita, "Implementasi Pembiasaan Disiplin Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) Panggungharjo Sewon Bantul D.I.Y.", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di akses pada tanggal 01 Juli 2021 pukul 16.30 WITA di http://digilib.uin-suka.ac.id/37850/1/15430048_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

termotivasi, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat.[8]

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data secara mendalam mengenai latar yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang analisis aspek perkembangan anak pada kegiatan Sholat Dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda.

Objek penelitian ini adalah terdiri dari sumber primer dan juga sumber sekunder antara lain kepala sekolah, guru, dan anak anak di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha dalam mengembangankan aspek perkembangan anak usia dini. Uji Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi

Metode observasi digunakan pada penelitian agar dapat melihat secara langsung kondisi pembelajaran di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda.

INDIKATOR OBSERVASI GURU
Berilah Tanda (√) Pada Kolom yang Tersedia

No	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH		
2	Guru menyiapkan keperluan kegiatan shalat dhuha		
3	Guru menyiapkan lembar catatan kegiatan anak		
4	Guru mengecek kesiapan anak sebelum melaksanakan kegiatan shalat dhuha		
5	Guru menjelaskan peraturan dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha		
6	Guru mengamati proses kegiatan shalat dhuha		

[8] Mailya, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma", Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diakses pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 15.20 WITA di https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16641/1/Mailya%2C%20150210011%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%20082361034419.pdf

7	Guru memberi penilaian aspek perkembangan saat melakukan kegiatan shalat dhuha		

INDIKATOR OBSERVASI ANAK DIDIK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai (proses)
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya	Mengenal sifat Allah	Membiasakan anak membaca asmaul husna sebelum shalat
	3.1 – 4.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Tata cara mengerjakan shalat dhuha	Melatih anak mengerjakan shalat dhuha
Fisik Motorik	3.3 – 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	Melatih motorik halus anak dalam melakukan gerakan shalat	Gerakan shalat anak mulai dari berdiri, takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk iftirasy, dan gerakan salam
Kognitif	3.5 – 4.6 mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, ukuran, pola, sifat, tekstur, suara, fungsi, ciri-cirinya)	Mengenal nama dan jumlah bilangan	Mengenal nama gerakan shalat, jumlah rakaat dalam shalat, jumlah bacaan shalat
Sosial Emosional	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari	Mentaati aturan shalat	Mengikuti aturan dalam shalat dhuha
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Mengerjakan sesuatu sampai tuntas	Mengerjakan shalat dhuha sampai tuntas
Bahasa	3.10 – 4.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)	Memahami dan melakukan sesuai yang diperintahkan	Melakukan gerakan atau bacaan sesuai perintah
	3.11 – 4. 11 Memahami bahasa ekspresif	Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non-verbal	Membaca bacaan dalam shalat dhuha

Teknik Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dua pihak pada suatu perkacapan yang terjadi. Percakpaan tersebut terdiri dari pemberi pertanyaan (Pewawancara) dan pemberi jawaban (Narasumber).[9] Wawancara pada penelitian ini peneliti dilakukan bersama kepala sekolah dan pendidik mengenai pengembangan aspek perkembangan anak pada kegiatan Sholat Dhuha yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar 5.

Teknik Dokumentasi adalah himpunan dokumen baik terlutus maupun gambar yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumentasi hasil perkembangan anak dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan shalat dhuha berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan kegiatan, penilaian anal, RPPH, data pendidik dan data anak didik yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman. Pertama adalah Kondensasi Data. Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, focus data dari berbagai sumber pengumpulan data. Pada penelitian kali ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada kepala sekolah, guru dan anak-anak di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda mengenai analisis aspek perkembangan anak pada kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Kedua adalah Penyajian Data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil atau yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatid sesuai dengan laporan yang sistematis. [10] Terakhir ialah Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil temuan yang baru atau hasil temuan data yang lebih jelas dari data yang ada sebelumna. Kesimpulan bersifat sementara dan perlu didukung dengan data lainnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada kegiatan pembelajaran di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Penelitian dilakukan oleh peneliti mulai pada bulan maret 2022. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 sampai dengan 31 Maret 2022.

Hasil penelitian di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara kepada guru dan kepala sekolah dan juga dari hasil dokumentasi Kegiatan Shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 terlaksana dengan baik. Kegiatan shalat dhuha adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Shalat dhuha dilaksanakan untuk mengembangkan perkembangan agama dan moral anak usia dini. Shalat dhuha juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

[9] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian…* h. 125.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D …*, h. 338.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis aspek perkembangan pada kegiatan shalat dhuha adalah sebagai berikut :

HASIL OBSERVASI ANALISIS PERKEMBANGAN ANAK PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA

KELAS	HASIL OBSERVASI				
	Nilai Agama dan Moral	**Fisik Motorik**	**Kognitif**	**Sosial Emosional**	**Bahasa**
A – ARAFAH	2 anak MB (16,6%) 10 anak BSH (83,4%)	12 anak BSH (Fisik Motorik)	2 anak MB (16,6%) 10 anak BSH (83,4%)	3 anak MB (25%) 9 anak BSH (75%)	2 anak MB (16,6%) 10 anak BSH (83,4%)
B – SHAFA	3 anak MB (27,3%) 6 anak BSH (54,5%) 2 anak BSB (18,2%)	3 anak MB (27,3%) 6 anak BSH (54,5%) 2 anak BSB (18,2%)	3 anak MB (27,3%) 6 anak BSH (54,5%) 2 anak BSB (18,2%)	1 anak MB (9%) 6 anak BSH (54,5%) 3 anak BSB (36,5%)	3 anak MB (27,3%) 2 anak BSH (18,2%) 6 anak BSB (54,5%)
B–MARWAH	10 anak BSH (100%)	10 anak BSH (100%)	6 anak BSH (60%) 4 anak BSB (40%)	10 anak BSH (100%)	6 anak BSH (60%) 4 anak BSB (40%)

1. Perkembangan Fisik Motorik Anak

Kegiatan shalat dhuha memberikan setimulus perkembangan fisik dan motorik anak. Pada saat pelaksanaan shalat anak bergerak sesuai dengan tata cara shalat yang benar. Dimulai dari berdiri lalu mengangkat tangan mengucap takbir, lalu tangan dilipat di depan dada (bersidekap), lalu melakukan gerakan rukuk badan dan tangan diletakkan di lutut, lalu berdiri tegak lagi, lalu sujud dengan posisi kaki dan tangan yang sesuai dengan ajaran, lalu duduk diantara dua sujud, dan juga terakhir ada duduk tawarruk. Pelaksanaan shalat dhuha membuat anak terstimulus perkembangan motoriknya seperti bagaimana tangan dan juga kaki dapat anak gerakan sesuai dengan gerakan shalat yang benar. Gerakan-gerakan shalat tersebut tentunya memerlukan koordinasi antara tangan atau kaki sehingga gerakan yang dilakukan menjadi gerakan yang benar. Gerakan yang benar menunjukan kemampuan motorik

anak yang ikut berkembang. Di usia emas anak, perkembangan motorik perlu dikembangkan secara maksimal[11] [12] [13].

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan Bahasa anak pada umumnya dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan menyimak, membaca, menulis dan juga berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa anak.[14] Pada kegiatan shalat dhuha kemampuan reseptif anak berkembang ketika anak mampu memahami arahan guru saat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Saat guru memberikan arahan langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha anak yang telah berkembang dengan baik bahasanya dapat mengikuti arahan guru dengan baik pula. Perkembangan Bahasa selanjutnya ialah dari kemampuan ekspresif anak. Ketika anak dapat membaca bacaan shalat dengan baik dan benar maka perkembangan Bahasa pada aspek kemampuan ekspresif juga telah berkembang dengan baik. Orang tua dan guru seharusnya berupaya memaksimalkan perkembangan bahasa anak sedini mungkin dengan berbagai metode yang menyenangkan[15].

3. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pelaksanaan shalat dhuha dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosiaonal dapat dilihat dari kemampuan anak mengikuti aturan dan bertanggung jawab pada apa yang dia lakukan. Shalat dhuha memiliki aturan-aturan yang ditetapkan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Pelaksanaan shalat dhuha menjadikan anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dan menstimulasi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. [16] Berbagai permainan dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan sosial anak[17] [18].

---

[11] Robingatin, Asiah, and Febriani, 'Penerapan Kegiatan Finger Painting Pada Kemampuan Motorik Halus'.

[12] Robingatin, Asiah, and Ekawati, 'Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki Dan Perempuan'.

[13] Sunanik, Robingatin, and Hamdian, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting'.

[14] Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Malyani Asri, Luh Ayu Tirtayani, *Asesmen Anak…* h. 35

[15] Nurwati, Riyadi, and Cahyani, 'Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak'.

[16] Mursid, *Pengembangan…* h.50.

[17] Malik, Saugi, and Montika, 'Implementasi Permainan Tradisional Dalam Menstimulus Kemampuan Sosial'.

[18] Aini, Kadir, and Masliyana, 'Penerapan Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial'.

4. Perkembangan Agama dan Moral Anak

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah yang sunnah (dianjurkan) untuk dilaksanakan oleh orang Islam. Kegiatan shalat dhuha di sekolah dapat menjadi stimulus bagi perkembangan anak pada aspek agama moral yaitu dapat mengenal dan mengerjakan ibadah dari agama yang dianut. Berdasarkan GBPKB TK (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak) pengembangan nilai-nilai agama untuk anak mengenalkan anak mengenai kepercayaan, perilaku yang baik juga kebiasaan beribadah. Di masa sekarang, saat pandemi dan setelahnya, pendidikan agama dan moral anak sangat perlu diperhatikan mengingat berbagai perubahan perilaku dan perlunya membina agama dan moral mereka[19].

5. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif juga berkembang pada kegiatan shalat dhuha. Dilihat dari bagaimana anak-anak dapat memahami konsep dari shalat dhuha itu sendiri. Perkembangan kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu kemampuan berbahasa, kemampuan mengingat, kemampuan nalar atau berpikir logis, kemampuan spasial, kemampuan bilangan, kemampuan menggunakan kata-kata dan kemampuan mengamai dengan cepat dan cermat.[20] Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari bagaimana anak mengenal konsep kegiatan shalat dhuha, mulai dari apa itu shalat dhuha, berapa rakaat, bagaimana urutan pelaksanaan shalat dan lain sebagainya yang terkait dengan shalat dhuha. Perkembangan ini terlihat saat sebelum pelaksanaan shalat dhuha guru akan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan shalat dhuha dan anak-anak yang telah memahami konsep shalat dhuha tentu akan antusias menjawab pertanyaan shalat dhuha dengan benar.

Keseluruhan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan aspek-aspek perkembangan anak berkembangan dengan baik pada kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda. Perkembangan yang berkembangan dengan baik dimulai dari perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembanga sosial emosional, perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta perkembangan kognitif anak usia dini.

D. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti pada bagian deskripsi hasil dan juga pembahasan mengenai analisis aspek perkembangan anak pada kegiatan shalat dhuha di TK Islam Al-Azhar 5 Samarinda yang akan menjawab rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa : Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin di TK Islam AL-Azhar 5 dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan yang berkembang pada

[19] Malik, Saugi, and Nurlina, 'Pengembangan Perilaku Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19'.

[20] Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Malyani Asri, Luh Ayu Tirtayani, *Asesmen Anak…* h.17

anak ialah: Pertama, Perkembangan fisik motorik berkembang dengan anak mampu bergerak dengan terkoordinasi pada gerakan shalat dhuha. Kedua, Perkembangan bahasa anak berkembang dengan anak mampu mengungkapkan Bahasa reseptif dengan mengikuti arahan guru dan mengungkapkan Bahasa ekspresif dengan membaca bacaan shalat. Ketiga, Perkembangan sosial emosional berkembangan dengan kemampuan anak bertanggungjawab menyelesaikan kegiatan shalat dhuha hingga tuntas dan mengikuti aturan shalat dengan benar. Keempat, Perkembangan nilai agama dan moral berkembang yaitu mampu mengenal agama yang dianutnya yaitu Islam dan melaksanakan ibadah dan membaca doa-doa. Kelima, Perkembangan kognitif berkembang dengan anak mampu memahami konsep shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Amalia Nur, Marniati Kadir, and Masliyana Masliyana. 'Penerapan Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 24 September 2021, 65–70.

Ambar, Didith Pramunditya., Mutiara Magta, Nice Malyani Asri, Luh Ayu Tirtayani. *Asesmen Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014

Desy, Ayu Nofika. "Analisis Aspek Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Taman Kanak-Kanak (TK) Rizky Maha Karya Utama Samarinda", *Skripsi,* Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Tahun 2020.

Ernavita. "Implementasi Pembiasaan Disiplin Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) Panggungharjo Sewon Bantul D.I.Y.". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. di akses pada tanggal 01 Juli 2021 pukul 16.30 WITA di http://digilib.uin-suka.ac.id/37850/1/15430048_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.

Mailya. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Shalat Dhuha untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bijeh Mata Poma". Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. diakses pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 15.20 WITA di https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16641/1/Mailya%2C%20150210011%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%20082361034419.pdf

Malik, Lina Revilla, Wildan Saugi, and Reza Montika. 'Implementasi Permainan Tradisional Dalam Menstimulus Kemampuan Sosial'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4 March 2022, 71–78.

Malik, Lina Revilla, Wildan Saugi, and Nurlina Nurlina. 'Pengembangan Perilaku Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4 September 2021, 1–13.

Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Nugrahani, Farida.Metode Penelitian Kualitati. Solo: Cakra Books. 2014.

Nurwati, Nurwati, Ahmad Riyadi, and Indah Tri Cahyani. 'Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4 September 2021, 15–21.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

Rifa'I, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.* Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 2021.

Robingatin, Robingatin, Siti Nor Asiah, and Ekawati Ekawati. 'Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki Dan Perempuan'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 24 September 2021, 55–63.

Robingatin, Robingatin, Siti Nor Asiah, and Rizky Febriani. 'Penerapan Kegiatan Finger Painting Pada Kemampuan Motorik Halus'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 10 March 2022, 87–92.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sujiono, Yuliani Nurani,, *Materi Pokok Metode Pengembangan Kognitif,* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka. 2018.

Sunanik, Sunanik, Robingatin Robingatin, and Mia Aspita Hamdian. 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4 September 2021, 29–37.